
MAL PELAYANAN PUBLIK DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR MODERN

Farid Achmad¹, Gatot Adi Susilo², M. Nelza Mulki Iqbal³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹faridachmad1999.fa@gmail.com , ²gatotadisusilo@gmail.com ,

³nelzamiqbal@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Mal pelayanan publik merupakan pelayanan terpadu generasi ke tiga yang dinilai Langkah baru untuk system pelayanan publik di Indonesia, mal pelayanan publik dinilai lebih progresif dengan memadukan pelayanan pemerintah pusat, daerah, dan swasta dalam satu bangunan. Generasi pertama layanan terpadu di Indonesia adalah pelayanan terpadu satu atap atau PTSA dan berubah menjadi PTSP atau pelayanan terpadu satu pintu yang merupakan generasi kedua. Oleh sebab itu mal pelayanan publik (MPP) yang merupakan kantor layanan yang menyediakan pelayanan terpadu akan sangat memudahkan masyarakat dalam mengurus administrasi dan kebutuhan lainnya dengan cepat, aman, mudah, terjangkau dalam satu gedung. Dikarenakan belum adanya Mal pelayanan publik di kota malang, MPP ini bertujuan membuat masyarakat terbantu dalam hal pelayanan barang, jasa dan pelayanan administrasi. tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam mengurus administrasi dan kebutuhan lainnya. Diharapkan dengan perancangan MPP ini masyarakat tetap nyaman dalam aktifitas pelayanan walaupun banyaknya masyarakat kota malang yang akan berkunjung pada di mal pelayanan publik ini.

Kata kunci : Mal Pelayanan Publik, kota Malang, kenyamanan, Arsitektur Modern

ABSTRACT

Public service malls are third-generation integrated services that are considered a new step for the public service system in Indonesia, public service malls are considered to be more progressive by integrating central, regional and private government services in one building. The first generation of integrated services in Indonesia is one-stop integrated services or PTSA and changed to PTSP or one-stop integrated services which is the second generation. Therefore, the public service mall (MPP), which is a service office that provides integrated services, will greatly facilitate the community in managing administration and other needs quickly, safely, easily, and affordably in one building. Due to the absence of a public service mall in Malang, this MPP aims to help the community in providing goods, services and administrative services. the purpose of this

design is to increase the comfort of the community in managing administration and other needs. It is hoped that with this MPP design, the community will remain comfortable in service activities even though there are many people in Malang who will visit this public service mall.

Keywords : public service mall, malang city, convenience, Modern Architectur

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelayanan publik adalah hal yang wajib diselenggarakan pemerintah untuk melayani hak dari masyarakat. Pelayanan publik di suatu negara dapat meliputi pelayanan jasa, barang dan pelayanan administrative seperti pengejaran, Pendidikan, pekerjaan dan usaha, komunikasi dan informasi, tempat tinggal, Kesehatan lingkungan hidup, energi, jaringan social, perhubungan perbankan, sumber daya alam, serta pariwisata dan sector strategis lainnyaada masyarakat dapat mendapatkan hak sebagai warga negara dan memenuhi kewajiban dari pemerintahan dalam rangka mengelenggarakan good governance.

Pemerintah Kota Malang berencana membangun pusat pelayanan publik di Kota Malang, karena saat ini dinilai kantor layanan publik milik Pemerintah Kota Malang kurang terwakili. pemerintah kota malang merencanakan lokasi yang akan dibangun adalah di daerah sekitar alun alun kota malang, kiduldalem, kec. Klojen. dimana di daerah tersebut aktifitas masyarakat yang sangat tinggi dan menjadi pusat kota.

Mal pelayanan publik atau disingkat MPP adalah tempat berlangsungnya kegiatan dalam menyelenggarakan pelayanan publik barang, jasa, ataupun pelayanan administrasi yang menggabungkan pelayanan terpadu dari pusat maupun dari daerah, dan juga badan usaha yang dikelola oleh swasta, negara dan juga daerah yang menyediakan pelayanan terhadap masyarakat yang aman, cepat, terjangkau dan juga nyaman dalam satu Gedung.

Pada saat ini terdapat 14 MPP di berbagai daerah di indonesia. Pada tahun 2017 ada 14 MPP yang sudah terbangun yaitu di daerah provinsi Jakarta, kabupaten banyuwangi, dan kota Surabaya. Dan juga pada tahun 2018 di kota Denpasar, kabupaten Karangasem, kota batam, kabupaten probolinggo, kota tomohon, kabupaten padang, kota padang dan di kabupaten kulon progo mulai dibuka. Pada tahun 2019, kabupaten sidoarjo, kota pekanbaru dan kabupaten banyumas meresmikan MMP di daerah tersebut.

Tujuan Perancangan

Bangunan Mal pelayanan publik (MPP) akan sangat banyak pengunjung yang mengungsi untuk mengurus kebutuhan administrasi dan kebutuhan lainnya, dan sirkulasi ruang dan penataan massa sangat penting pada bangunan ini. Jadi tujuan perancangan ini adalah menciptakan kenyamanan pada ruang Mal pelayanan publik agar pengunjung dapat beraktivitas dengan nyaman di Mal pelayanan publik dengan nyaman.

Rumusan Masalah

Perancangan Mal pelayanan publik di kota Malang berupaya menyelesaikan beberapa permasalahan seperti berikut:

- a. Bagaimana menciptakan sirkulasi ruang yang nyaman dengan posisi tapak yang memungkinkan banyaknya pengunjung yang datang?
- b. Dalam aktivitas pelayanan dengan menerapkan arsitektur modern pada ruang dalam bangunan?
- c. Bagaimana menerapkan arsitektur modern pada kawasan yang mempunyai sejarah yang rata-rata bangunan disekitar memakai gaya arsitektur koloial?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur modern merupakan istilah yang diberikan kepada bangunan-bangunan dengan gaya yang berkarakter mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghilangkan ornament-ornamen pada bangunan. Gaya ini diperkirakan muncul sekitar tahun 1900an. Dan pada tahun 1940 gaya ini sudah disempurnakan di dikenal sebagai gaya internasional dan menjadi gaya bangunan yang mendominasi pada beberapa dekade di abad 20 ini.

Dari abad 1920, selain gaya arsitektur modern yang melonjak kepopulerannya, arsitek penganut gaya ini juga mulai naik populer. Tiga arsitek penganut gaya arsitektur modern yang terkenal saat ini adalah Le Cobusier yang berasal dari perancis, Mies Van Der Rohe dan Walter Gropius yang berasal dari jerman.

Ada beberapa pengertian arsitektur modern menurut para ahli, berikut adalah pengetian arsitektur menurut para ahli:

William moris (1834-96) yang menulis buku yang berjudul 'les arts decoratifs' leur relation avec la vie moderne' atau yang memiliki arti, dan memiliki hubungan dengan kehidupan modern.

John Ruskin (1819-1900) arsitek Inggris yang dalam bukunya yang berjudul *ketujuh lampu dalam arsitektur 'les sept lampes de l'architecture* (1849) yang menyebutkan tentang pentingnya bentuk homogen atau keseragaman untuk semua masyarakat. Pernyataan ini yang merupakan tanda habisnya masa arsitektur elektik dan gotik yang mempunyai ciri khas tersendiri.

Dari pernyataan tentang makna arsitektur modern oleh tokoh di atas dapat diperoleh gambaran bahwa arsitektur modern adalah aliran atau gaya yang berkembang setelah arsitektur klasik. Arsitektur modern berusaha tidak memakai dekorasi yang dilihat tidak fungsional ke bangunan dan lebih mementingkan fungsi sehingga disebut fungsionalisme.

Tinjauan Fungsi

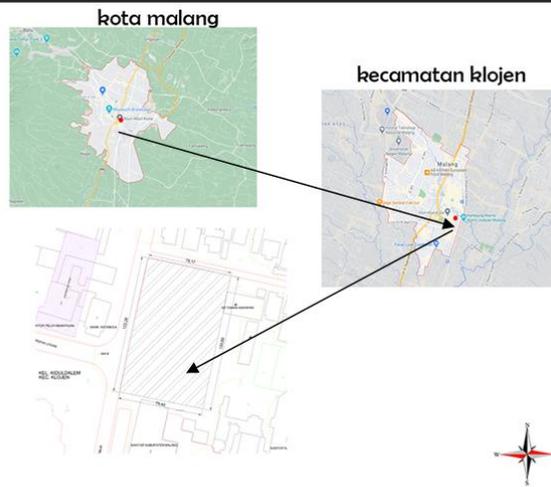
Mal Pelayanan Publik atau disingkat MPP adalah tempat berlangsungnya kegiatan dalam menyelenggarakan pelayanan publik barang, jasa, ataupun pelayanan administrasi yang menggabungkan pelayanan terpadu dari pusat maupun dari daerah, dan juga badan usaha yang dikelola oleh swasta, negara dan juga daerah yang menyediakan pelayanan terhadap masyarakat yang aman, cepat, terjangkau dan juga nyaman dalam satu Gedung.

Tujuan dari dibuatnya Mal Pelayanan Publik (MPP) ini adalah memberikan kecepatan, kemudahan, keterjangkauan dan kenyamanan masyarakat dalam memperoleh pelayanan. Dan juga untuk menaikkan daya saing bisnis di Indonesia.

Mal Pelayanan Publik merupakan pelayanan terpadu generasi ke tiga yang dinilai Langkah baru untuk system pelayanan publik di Indonesia, mal pelayanan publik dinilai lebih progresif dengan memadukan pelayanan pemerintah pusat, daerah, dan swasta dalam satu bangunan. Generasi pertama layanan terpadu di Indonesia adalah pelayanan terpadu satu atap atau PTSA dan berubah menjadi PTSP atau pelayanan terpadu satu pintu yang merupakan generasi kedua.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada jalan Merdeka Timur, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Luas Tapak sebesar 8.265 m², dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Malang, yaitu KDB sebesar 90-100%, KLB 0,9-3,0, dan TLB 1-3 lantai. Dan harus mempunyai system parkir di dalam bangunan.



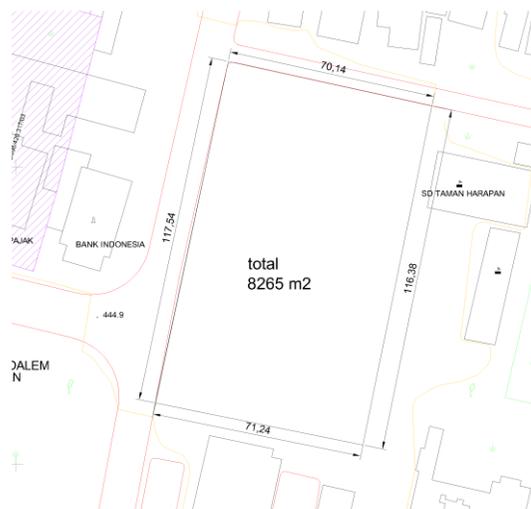
Gambar 1.

Sumber: Dokumen Pribadi
Data Tapak

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Jl. Aris Munandar
- b. Batas Timur : Pertokoan
- c. Batas Selatan : Pertokoan
- d. Batas Barat : Jl. Merdeka timur

Dimensi Tapak :



Gambar 2.

Sumber: Dokumen Pribadi
Dimensi Tapak

Tinjauan Program Ruang

Berikut ini adalah program ruang dari Mal pelayanan publik yang terdiri atas empat fasilitas yaitu fasilitas utama, penunjang, pengelola dan service.

a. Fasilitas Utama

Tabel 1.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Area pelayanan tipe A	1.196
2	Area pelayanan tipe B	2.131
3	Area transit	763
Total besaran		4.006

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 2.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Minimarket	200
2	Coworking Space	410
3	Perpustakaan	182
4	Cafeteria	198
5	Sentra UMKM	164
6	Playground	136
7	Ruang Print & Fotocopy	121
8	Ruang Laktasi	132
Total besaran		1.551

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 3.
Fasilitas Pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Kepala MPP	51
2	Ruang Humas	60
3	Ruang Sekretaris	64
4	Ruang staff IT	75
5	Ruang Staff Creatif Dan Marketing	63
6	Ruang Arsip	93
7	Gudang	78
8	Ruang Rapat	59
9	Ruang Cleaning Service/Ruang OB	81
10	Ruang Karyawan	68
11	Ruang Loker	63
12	Ruang Tunggu Tamu	59
13	Ruang IT	55

14	Ruang Informan/Host	102
Total besaran		954

d. Fasilitas Service

Tabel 4.
Fasilitas Service

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	ATM Center	112
2	Musholla	71
3	Ruang Security	77
4	Ruang CCTV	86
5	Ruang PABX	86
6	Ruang MDF	81
7	Ruang Trafo	105
8	Ruang Genset	105
9	Ruang Pompa	81
10	Janitor	81
11	Lavatory	137
12	Loading Dock	85
Total besaran		1.124

e. Total Luasan Ruang

Tabel 5.
Total Luasan Ruang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	4.006
2	Ruang penunjang	1.551
3	Ruang pengelola	954
4	Ruang service	1.124
Total besaran		7.672

METODE PERANCANGAN

Dalam merancang mal pelayanan publik, ada beberapa hal yang dapat mendukung perancangan, yaitu dengan mengumpulkan isu, literatur dan komparasi, analisis, dan konsep. Dalam perancangan arsitektur sebuah data dan fakta adalah suatu hal yang mendasar untuk mendapatkan rumusan masalah dan tujuan perancangan. Isu dapat diambil dari berita-berita terbaru, studi literatur diambil dari beberapa peraturan, jurnal, dan buku.



Diagram 1
Metode Perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Pada konsep tapak perancangan mal pelayanan publik, dilakukan dengan zoning, berikut adalah gambar dari hasil Analisa

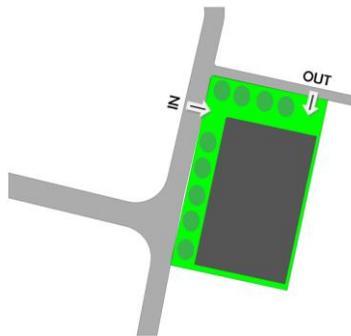
1. Area utama: conter pelayanan.
2. Area penunjang pada lantai 1: perpustakaan, wc umum, playground, tempat print,dan ruang laktasi, minimarket, cafetaria, dan coworking.
3. Area service : musholla, ATM,dan ruang service.
4. Area pengelola: ruang pengelola.



Gambar 3.
Sumber: Dokumen Pribadi
Zonasi

Dikarenakan tapak yang berada pada jalan utama Jl. Merdeka timur dan terletak di pertigaan, Jalan masuk dan keluar kendaraan ke tapak di posisikan jauh dari pertigaan jalan utama, agar menghindari terjadinya kemacetan pada area pertigaan. Posisi bangunan diposisikan menghadap langsung ke arah jalan utama jalan merdeka timur dengan mengikuti bentuk tapak.

Vegetasi pada tapak pada bagian barat bertujuan menghalangi kebisingan yang berasal dari jalan utama, dan vegetasi pada bagian utara bertujuan menghalangi sinar matahari yang tertuju langsung ke arah bangunan.

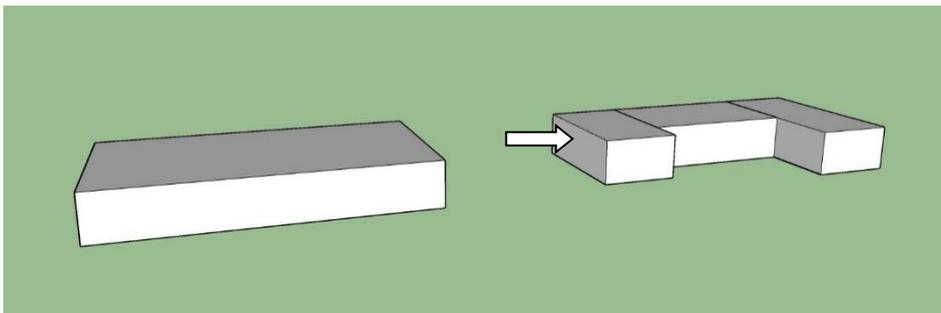


Gambar 4.

Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Tapak

Konsep Bentuk

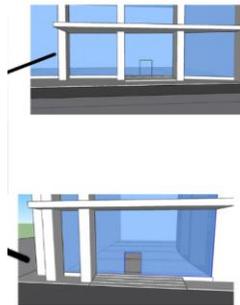
Bentuk dasar terbentuk dari persegi, yang di transformasikan pada area depan sedikit melengkung agar bentuk bangunan menjadi tidak membosankan. Pemakaian bentuk yang simple diambil tujuan dibangunnya Mal pelayanan publik, dimana membuat hal yang terasa rumit menjadi lebih simpel. Bentuk bangunan akan mencerminkan tujuan yang akan dibuat pada Mal pelayanan publik ini.



Gambar 5.

Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk

Penerapan gaya arsitektur modern adalah dengan penekanan elemen garis vertikal dan horizontal di fasade bangunan, menggantikan peran ornament pada bangunan . Bentuk dasar dikombinasikan dengan garis-garis vertikal, konsep bentuk menonjolkan garis-garis vertikal yang terlihat pada bagian depan bangunan, garis vertikal terlihat kuat pada konsep bangunan dan penggunaan kaca.



Gambar 6.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Bentuk

Konsep Ruang

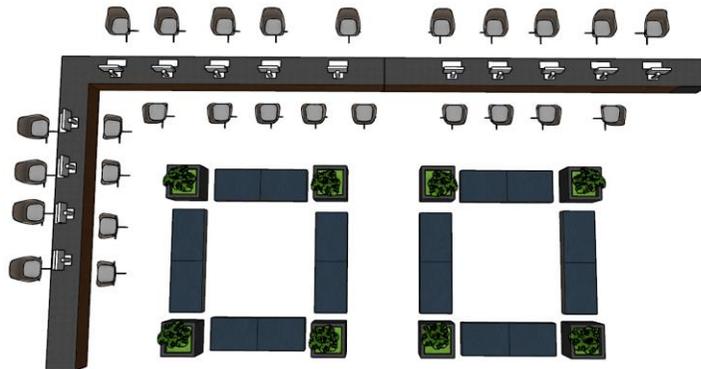
Ruang dengan tema modern diterapkan pada ruang Mal pelayanan publik, pemilihan furniture yang minimalis dan ruangan tanpa penyekat menjadi konsep. Pemakaian garis vertikal dan horizontal pun akan di terapkan pada ruang-ruang pada bangunan mal pelayanan publik ini.

Ada 3 jenis ruang yang ada di conter pelayanan, yang pertama adalah instansi pemerintahan, instansi non pemerintahan dan instansi perbankan.

Penggunaan material yang memberikan suasana hangat dan minimalis, selain itu penggunaan material yang mudah untuk dibersihkan diperlukan untuk maintenance kebersihan, terutama pada ruang yang mempunyai aktivitas yang tinggi.



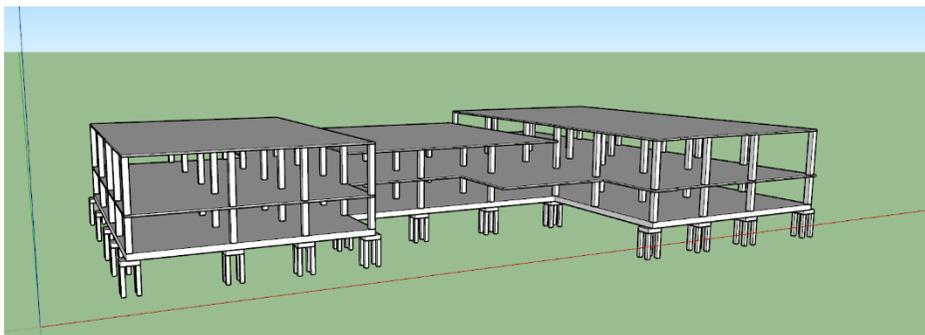
Gambar 7.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Ruang



Gambar 8.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Ruang

Konsep Struktur

Struktur utama pada bangunan MPP memakai struktur beton bertulang untuk struktur utama dan struktur atas, kolom dan balok memakai balok beton dan area lantai memakai plat beton.



Gambar 9.
Sumber: Dokumen Pribadi
Konsep Struktur

Struktur bawah memakai Pondasi bore pile, dipilih untuk bangunan mal pelayanan publik sebagai struktur bawah. Struktur atas memakai plat rata. Pemakaian atap yang tidak terlalu rumit menjadikan tampilan bangunan yang terlihat simple.

Konsep Utilitas

1. Air bersih

Pemakaian PAM untuk penggunaan air bersih pada area tapak.

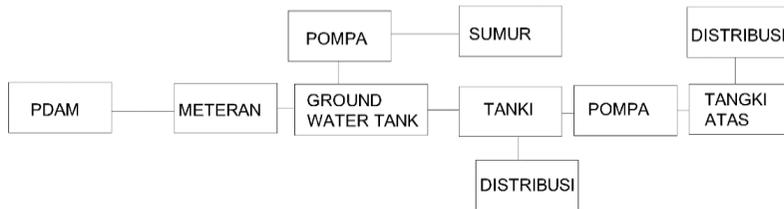


Diagram 2
Air Bersih

2. Air kotor

Air limbah pada mal pelayanan publik Sebagian besar berasal dari toilet dan air hujan.

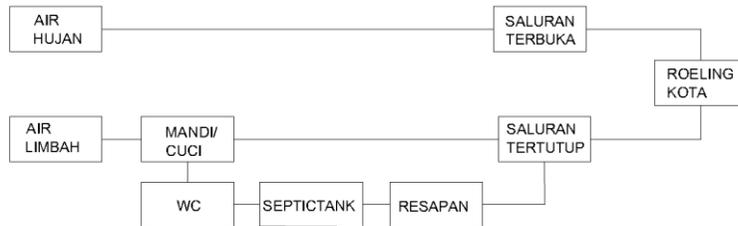


Diagram 3
Air Kotor

3. Limbah

Sampah dari bangunan Mal pelayanan publik akan di kumpulkan di tempat pembuangan sementara dan setelah itu akan di bawa ke tempat pembuangan akhir.



Diagram 4
Limbah

4. Penghawaan

Penghawaan buatan akan diprioritaskan untuk bangunan mal pelayanan publik, banyaknya pengunjung yang datang akan mempengaruhi penghawaan pada bangunan. Pemakaian penghawaan alami mungkin tidak akan mencukupi untuk area bangunan.

5. Pencahayaan

Pencahayaan buatan akan dihasilkan dari atap bangunan, dan pada area depan bangunan yang sebagian material bangunan akan memakai kaca.

6. Jaringan listrik

Listri di bangunan mal pelayanan publik memakai 2 sumber, yang pertama berasal dari PLN sebagai sumber utama, dan kedua memakai genset untuk pencegahan jika sumber dari PLN terjadi masalah.

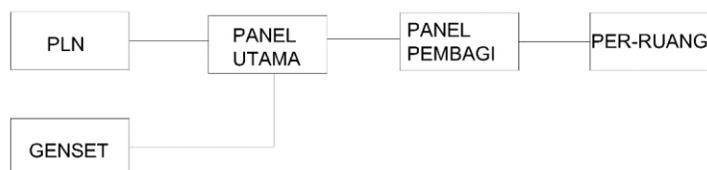


Diagram 5
Jaringan Listrik

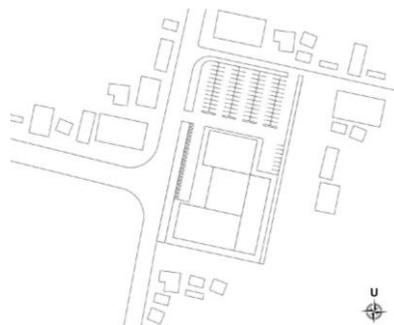
7. Konsep jaringan internet

Jaringan internet menggunakan system ethernet, Ethernet adalah jenis dalam pengkabelan data jaringan komputer dan pemrosesan sinyal. Ethernet menggunakan beberapa metode untuk merangkum paket data ke dalam bingkai Ethernet.

Visualisasi Perancangan

a. Pra Rancangan

1. Site plan



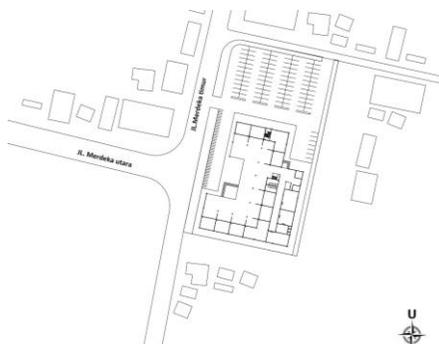
Gambar 10.

Sumber: Dokumen Pribadi

Site plan

Terdapat 2 entrance pada tapak yang berada pada depan dan samping bangunan, yang membuat sirkulasi kendaraan lebih fleksibel. Area bangunan diposisikan langsung menghadap pertigaan jalan dikarenakan view lebih terpusat pada area tersebut. Area vegetasi diposisikan di area dekat jalan, yang juga dijadikan trotoar.

2. Layout Plan



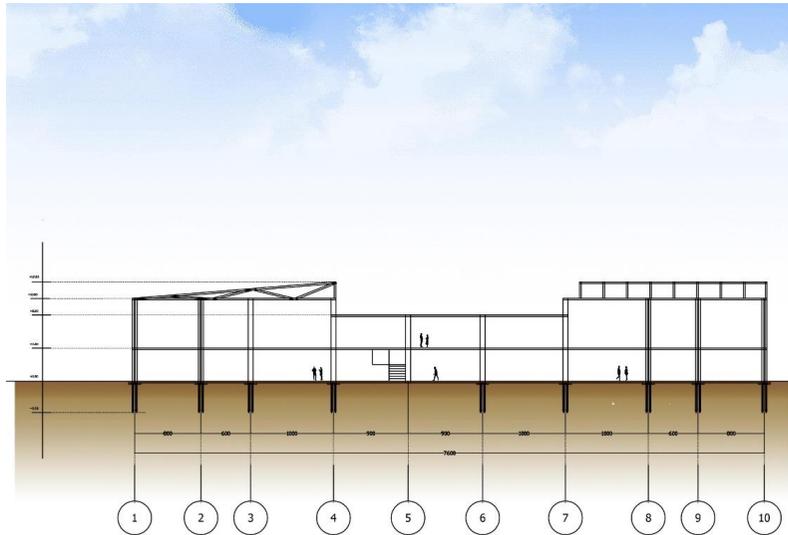
Gambar 11.

Sumber: Dokumen Pribadi

Layout plan

Dalam layout terlihat sirkulasi pejalan kaki dari ruang luar ke area jalan masuk yang terbagi 2, yaitu jalan masuk utama yang berada di depan bangunan yang menjadi jalan masuk pengunjung dan area masuk yang terdapat di belakang bangunan yang berfungsi menjadi area masuk pengelola maupun pengunjung yang ingin langsung menuju area penunjang

3. Potongan Bangunan



Gambar 12.

Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan bangunan

Pada gambar potongan memperlihatkan pemakaian struktur atas, utama maupun podasi pada bangunan mal pelayanan publik.

4. Tampak Bangunan



Gambar 13.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak kanan dan kiri



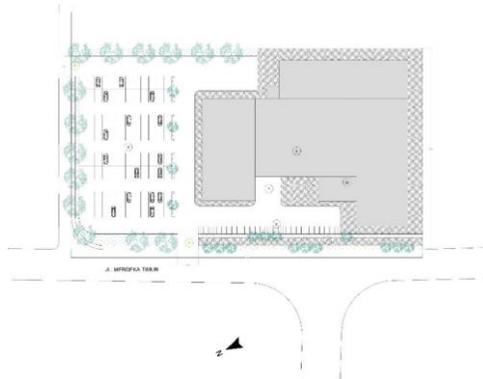
Gambar 14.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak depan dan belakang

Pada gambar tampak bangunan ini memperlihatkan bentuk tampilan bangunan mal pelayanan publik dengan menerapkan arsitektur modern. Dengan menerapkan arsitektur modern di mal pelayanan publik, desain

yang dihasilkan lebih terlihat simpel dengan penggunaan garis-garis vertikal yang terlihat di tampilan luar bangunan maupun di ruang dalam bangunan.

b. Pengembangan Desain

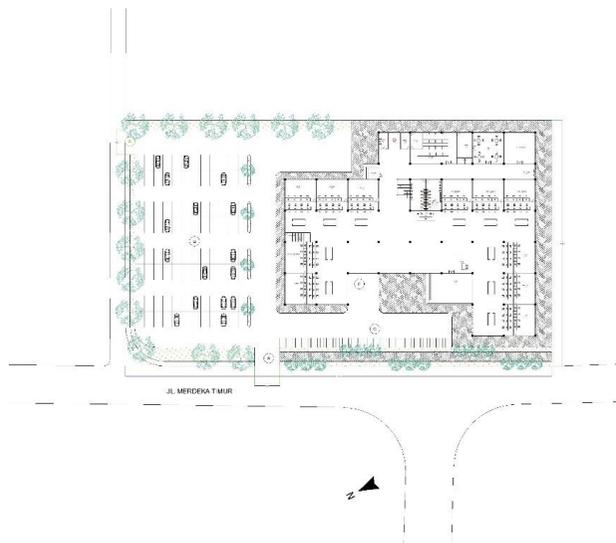
1. Site Plan



Gambar 15.

Sumber: Dokumen Pribadi
Site plan

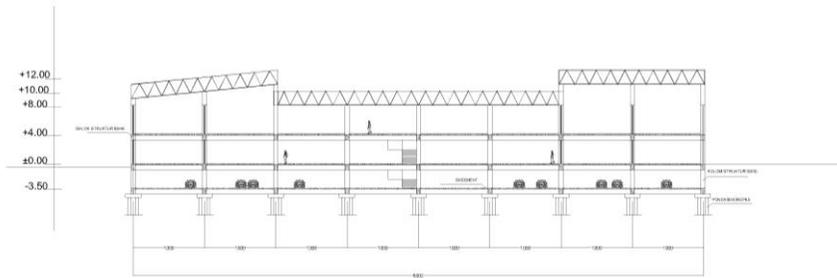
2. Layout Plan



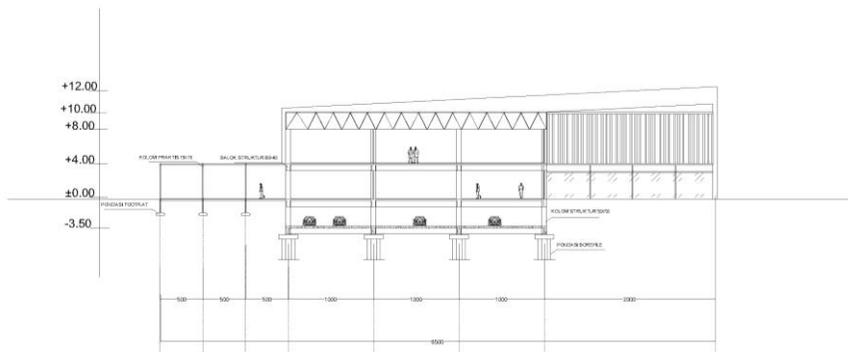
Gambar 16.

Sumber: Dokumen Pribadi
Layout plan

3. Potongan

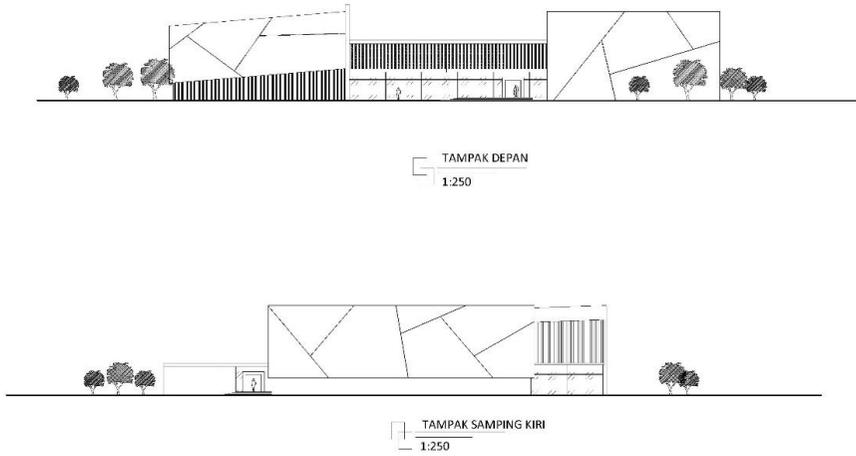


Gambar 17.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan a-a bangunan

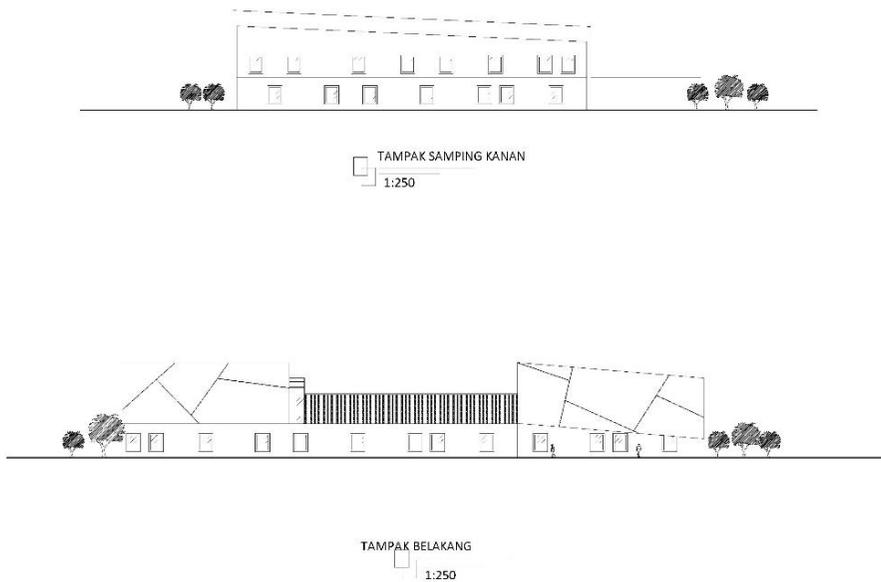


Gambar 18.
Sumber: Dokumen Pribadi
Potongan b-b bangunan

4. Tampak bangunan



Gambar 19.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak bangunan



Gambar 20.
Sumber: Dokumen Pribadi
Tampak bangunan

5. Detail

- Perspektif



Gambar 21.

Sumber: Dokumen Pribadi
perspektif



Gambar 22.

Sumber: Dokumen Pribadi
Perspektif

- Detail Arsitektur



Gambar 23.

Sumber: Dokumen Pribadi
Detail bangunan



Gambar 24.

Sumber: Dokumen Pribadi
Detail bangunan

- Ruang dalam



Gambar 25.

Sumber: Dokumen Pribadi
Ruang conter pelayanan

KESIMPULAN

Mal pelayanan publik dibuat karena melihat kota malang yang belum memiliki pusat pelayanan publik yang bisa membuat masyarakat aman, nyaman, mudah, dan cepat dalam mengurus administrasi dan kebutuhan lainnya dalam satu gedung. perancangan Mal pelayanan publik di kota malang ini menerapkan tema arsitektur modern, dimana memiliki kesamaan yaitu desain yang polos serta simple menggambarkan cepat dan mudah. Dan juga prinsip yang mengutamakan fungsi seperti tugas dari fasilitas mal pelayanan publik ini.

Pada perancangan kali ini, diharapkan mal pelayanan publik ini bisa menjadi tujuan utama masyarakat yang ingin mengurus kebutuhan pribadi dengan rasa aman, nyaman, cepat, dan mudah di satu gedung.

DAFTAR PUSTAKA

- Birokrasi, K. P. (2019, April 26). *Mal Pelayanan Publik, Suatu Perjalanan Pembaharuan*. Retrieved from menpan: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/mal-pelayanan-publik-suatu-perjalanan-pembaharuan>
- Dewi, M. S., Yong, S. d., & Mulyono, H. (2018). Perancangan Interior Mall Pelayanan Publik di. *JURNAL INTRA Vol. 6, No. 2, (2018) 607-612, 607-612*.
- lantas, d. (2019, april 6). *MALL PELAYANAN PUBLIK Kota Batam – Provinsi Kepri*. Retrieved from kepri.polri: <http://kepri.polri.go.id/pid/2019/04/06/mall-pelayanan-publik-kota-batam-provinsi-kepri/?orderby=title>
- Murdaningsih, D. (2020, oktober 02). *republika*. Retrieved from 400 Layanan Publik akan Ditempatkan di MPP Kota Malang: <https://republika.co.id/berita/qhkrek368/400-layanan-publik-akan-ditempatkan-di-mpp-kota-malang>
- Neufert, E. (2002). *Bauentwurslehre*. In S. Tjahjadi, & F. Chaidir,. Jakarta: Erlangga.